

MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Savriadi¹, Susi Marni², Julisman³

STEI Ar-Rachman^{1,2,3}

email: savriadi@gmail.com¹, dr.susimarni@gmail.com², ijoels@gmail.com³

ABSTRAK

Upaya menumbuhkan atau membangun kewirausahaan dewasa ini bukan lagi satusatunya hal yang perlu dilakukan, tetapi sudah merupakan hal yang harus atau harus dilakukan oleh semua orang. Kewajiban ini lebih disebabkan oleh kebutuhan mendesak bagi seseorang untuk keluar dari kelemahan ekonomi. Studi ini menganalisis tentang membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan analisis data deskriptif kualitatif dengan Teknik pengolahan datanya menggunakan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa entrepreneurship islam merupakan segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat islam. Membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam adalah mengembangkan karakter yang disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif, untuk mewujudkan manfaat yang dapat membawa berkah dan terus menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dengan karakter ini akan berdampak pada pengusaha untuk selalu mempertahankan bisnisnya dengan baik dan tidak melakukan aktivitas bisnis yang merugikan orang lain, seperti menghancurkan bisnis orang lain dengan cara yang salah.

Kata kunci: entrepreneurship, bisnis, ekonomi, syariah

ABSTRACT

Efforts to grow or build entrepreneurship today are no longer the only things that need to be done, but are things that must or must be done by everyone. This obligation is caused more by the urgent need for someone to get out of economic weakness. This study analyzes about building entrepreneurship in the perspective of Islamic economics. This research method uses library research with qualitative descriptive data analysis with data processing techniques using inductive and deductive methods. The results of the study explain that Islamic entrepreneurship is all business activities that are carried out commercially in order to produce goods or services in a way that does not conflict with Islamic law. Building entrepreneurship in an Islamic economic perspective is developing characters that are disciplined, independent, realistic, committed, honest, and productive, to realize benefits that can bring blessings and continue to run their business by paying attention to the balance of life in the world and the hereafter. This character will have an impact on entrepreneurs to always maintain their business properly and not carry out business activities that harm other people, such as destroying other people's businesses in the wrong way.

Keywords: entrepreneurship, business, economy, sharia

PENDAHULUAN

Peranan entrepreneur bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. Entrepreneur merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya entrepreneur memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan

baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar. Entrepreneur memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebab entrepreneur memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu negara, seperti Amerika Serikat yang memiliki 3,5% wirausaha dari total jumlah penduduknya. Sekarang ini banyak kesempatan bagi setiap orang untuk berwirausaha dengan cara melihat berbagai peluang bisnis yang ada.

Kewirausahaan memberikan pengembangan karir dalam pribadi seseorang yang nantinya dapat memberikan kesejahteraan masyarakat berupa pekerjaan dan serta memberikan banyak pilihan bagi konsumen untuk memanfaatkan barang dan jasa, baik skala nasional maupun internasional. Hal ini juga telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan membuat terobosan entrepreneur millennial (era 4.0) agar para kaum millennial memiliki pendapatan serta dapat memberikan perubahan dalam diri sendiri dan buat negara pada umumnya. Tiap hari jutaan umat melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara, maupun sebagai konsumen. Kaum produsen dan orang-orang lain yang bergerak dalam kegiatan entrepreneurship berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lama makin meningkat. Salah satu bagian dari entrepreneurship adalah berdagang atau jual beli.

Ekonomi Islam adalah Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam. Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil alamin. Namun dalam perkembangannya, sistem Ekonomi hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank Syariah, Baittumul Bit tamwil dan Asuransi Syariah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari Ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memerlukan seorang pejuang Ekonomi Islam yang mempunyai wawasan, mental, dan jiwa entrepreneur yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, dan berdedikasi. Kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

Dalam hal ini entrepreneurship sebaiknya lebih mengarah ke ekonomi islam karena lebih mengedepankan kehandalan menghadapi tantangan dan juga merupakan garansi yang tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang ada dalam islam, serta menjunjung tinggi sifat-sifat kejujuran, tawaqal, bersyukur. Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya entrepreneurship dalam kehidupan setiap muslim. Budaya entrepreneurship muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian entrepreneurship muslim akan memiliki sifat – sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada usaha yang di jalankan.

Entrepreneur merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menjadi sukses. Perlunya berwirausaha yaitu agar manusia mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi pemimpin bagi usahanya. Semangat kewirausahaan juga mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Suatu masalah yang sangat besar yang dirasakan bangsa kita saat ini yaitu masih masih banyak

ditemukannya orang-orang yang pemalas, yang tidak melihat potensi apapun yang bisa dibuat jadi manfaat.

Secara sederhana arti wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha merupakan bagian dari bekerja. Menurut Agama Islam, bekerja adalah ibadah. Oleh sebab itu mencari nafkah bagi setiap muslim merupakan kewajiban mutlak yang tak dapat ditawar lagi. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Wirausahawan yang sukses harus berani menghadapi resiko di masa yang akan datang dan bertumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada.

Entrepreneurship Dalam Islam

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Al-Qur'an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri, tak seorangpun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al-Qur'an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia (segala macam sarana kehidupan) Allah (Mustaq,2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang objek mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Gejala atau peristiwa yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan entrepreneurship atau kewirausahaan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan tanjung jaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada tujuan dan kriteria tertentu, hal ini disebabkan karena data tersebut mudah diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Entrepreneurship Islami

Membangun jiwa, kepribadian, karakteristik kewirausahaan (entrepreneurship) harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. Entrepreneur bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. Karakteristik atau kepribadian seorang wirausaha (entrepreneur) adalah sikap merdeka, bebas dan percaya pada diri sendiri (self reliance). Percaya diri merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan

usaha dengan sistem keadilan merupakan dasar kepribadian atau karakteristik dan etika wirausaha. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak berbicara dan banyak bohongnya dalam berbisnis, Ini sungguh tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi SAW, sebagai pedagang selain didedikasikan dan keuletannya juga memiliki sifat shiddiq, fathanah amanah, dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqomah. Dalam bisnis apapun, hal yang paling terpenting adalah kejujuran, mental dan keberanian dalam memulai usaha. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memerlukan seorang pejuang Ekonomi Islam yang mempunyai wawasan, mental, dan jiwa entrepreneur yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdedikasi, berjiwa patriot yang sadar akan jiwa dan rasa kebangsaan. Untuk menjadi pengusaha membutuhkan jiwa entrepreneurship. Memang memulai bisnis sendiri merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan membutuhkan konsentrasi besar. Menjalankan usaha sendiri berarti hampir seluruh urusan bisnis harus dalam kendali dan tanggung jawab. Menjadi karyawan, atau bahkan eksekutif perusahaan besar, tidak perlu memikirkan gaji yang pasti menjadi haknya setiap bulan. Akan tetapi, menjadi berarti harus memikirkan dan mengusahakan uang gaji yang mesti dibayarkan kepada para pegawai. Padahal, bisnis belum tentu dapat segera menghasilkan uang. Berikut Karakteristik entrepreneurship pengusaha Rumah Makan Tanjung Jaya:

1. Menerapkan Kejujuran

Setiap pebisnis harus selalu waspada, baik dalam bicara maupun dalam bertindak. Pertemuan ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mengetahui apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran, perusahaan tidak akan berhasil dan tidak akan dipercaya oleh pelanggan atau klien. Bagian ini menyampaikan gagasan bahwa setiap jenis proyek kerja sama harus dimulai dan diakhiri untuk menghasilkan keuntungan bersama. Jujur adalah ruh keimanan; tanpa landasan iman yang kokoh, agama tidak akan stabil dan tidak akan menjadi hal pertama yang berubah menjadi lebih baik. Seorang pebisnis harus gigih dan didorong oleh visi mereka untuk membantu orang lain menerima dukungan dan kesuksesan yang mereka inginkan dengan menyatakan secara jelas manfaat produk atau layanan mereka kepada pelanggan potensial. Jika ada yang menjual barang dengan ketentuan barang ada, dan terbuat dari bahan cacat yang tidak diketahui, penjual tidak bertanggung jawab

2. Tidak Boros Dan Kikir

Berhati-hatilah saat menangani uang, terutama jika Anda berada di fase pertama bisnis Anda. Keuntungan tidak selalu meningkat, dan bisnis harus terus dimintai pertanggungjawaban. Untuk alasan ini, jika Anda berhasil, jangan menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mencoba memuaskan keinginan Anda sendiri. Setiap hari hasil dari usaha rumah makan Tanjung Jaya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Seringkali ada banyak yang tidak terikat, seringkali sedikit. Tapi ini tidak selalu berarti berkelahi. Jujur dalam menulis adalah solusinya karena setiap hari jumlah pasokan sudah dibicarakan sebelumnya. Setiap bisnis, termasuk rumah makan, adalah bisnis yang berfokus pada industri makanan dan mendambakan kesuksesan finansial. Saat ada anggota keluarga yang sakit atau mengalami kemalangan, pengurus rumah makan melakukannya dengan senang hati sambil membagikan secara sukarela. Rumah makan ini memiliki prinsip tidak boros dan kikir.

3. Sabar Menjalani Tantangan Berwirausaha

Jika Anda ingin memiliki restoran atau menjadi pelanggan tetap, Anda mungkin juga berharap suatu saat nanti restoran tersebut akan sukses. Namun, ini bukanlah tugas yang mudah. “Untuk mencapai kesuksesan ini, proses yang panjang dan berat harus dimulai dari bawah, dilanjutkan dengan menjadi *food server*, bercakap-cakap bolak-balik, dan menjual parfum. Itu semua proses yang harus dilakukan sejak dulu, jika dibiarkan terus dari nol maka prestasi akan menjadi malapetaka, selain itu rumah makan tersebut hanya memiliki satu lokasi di pinggir jalan dan tidak memiliki banyak pelanggan atau penghasilan untuk dibicarakan, namun Alhamdulillah berkat proses transisi yang lancar, restoran tersebut kini sudah buka dan memiliki beberapa cabang, meski tidak memiliki banyak. Kesabaran saat menjalankan bisnis akan menghasilkan keberhasilan.

4. Berani Mengambil Resiko

Banyak orang menyadari bahwa uang adalah bentuk utama mata uang bisnis dan harus tersedia dalam jumlah besar. Namun, juga tidak terlalu jelas bahwa panduan ini benar adanya. Uang diperlukan untuk bisnis, tetapi itu bukan satu-satunya dan jumlahnya tidak harus terlalu besar. Sekalipun melibatkan sedikit uang, memulai bisnis dengan modal kecil adalah langkah awal yang baik menuju kesuksesan. Begitu bisnis menjalankan dapur rumah dengan sejumlah kecil pelanggan, karyawan, dan tempat perayaan dimulai. Ditambah lagi dengan banyaknya persaingan antar pengusaha rumah makan yang ada di berbagai tempat-tempat strategis atau tidak adanya strategi untuk mendapatkan pangsa pasarnya sehingga usaha rumah makan yang dijalankan dapat berkembang pesat. Tentu untuk menjadi rumah makan yang berbeda, karena masih tidaklah mudah.

5. Tidak Mudah Putus Asa

“Kalau mau berdagang dan menjadi pedagang yang sukses, jangan mudah putus asa, saya saja mulai bekerja di rumah makan saja banyak masalah yang dihadapi, seperti pelanggan yang sedikit, masalah dengan sesama karyawan, hingga masalah pimpinan. Namun karena situasi saat ini, Saya tidak bisa memasang wajah pucat saya. Sebaliknya, saya harus menghabiskan banyak waktu bersabar, itulah sebabnya saya tidak bisa memasang wajah pucat saya.” Jika Anda ingin menjadi seorang pebisnis atau mungkin seorang pemimpin. Kondisi mental seseorang perlu distabilkan. Masalah adalah untuk konsumsi dan bukan untuk kehancuran. Apa pun masalah bisnis yang dihadapi, jangan khawatir jika Anda benar-benar mencari jalan yang benar, pada akhirnya Anda akan menemukannya. Karena Anda Ketahuilah bahwa rahmat Allah akan datang pada saat itu, Anda tidak boleh bersedih, seorang pengusaha yang sangat optimis selalu memiliki optimisme.

6. Menghargai Proses

Proses adalah sesuatu yang harus kita hargai. Menghargai dengan memperhatikan dan menjalankan proses ini setiap hari. Tidak akan ada kesuksesan yang terjadi dalam sekejap. Membuat suatu proses adalah sesuatu yang tidak melekat dalam kehidupan sehari-hari karena hanya Dialah yang memiliki kewenangan untuk mencatat setiap proses yang dilakukan oleh manusia. Tidak mengherankan, manusia menggunakan hasilnya sebagai indikator utama kemajuan mereka, namun proses yang berkelanjutan

akan menggerakkan orang menuju tujuan mereka, meskipun dengan proses lain yang terjadi di jalan mereka. Tidak sedikit orang yang marah dan akhirnya menemukan sesuatu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari umat manusia. Andaikan dia menyerah sebelum berhasil, tapi dia tidak akan pernah tahu bahwa dia akan berhasil. Rasulullah adalah orang yang cukup percaya diri dalam menjalankan Ajaran- NYA. membawa proses yang Panjang

7. Amanah Dan Bertanggung Jawab

Tanggung jawab setara dengan amanah. Seorang pemimpin akan lebih mampu menyelesaikan tugas yang ada jika mereka memahami persyaratan dan detail kecil dari tanggung jawab. Namun, jika dia mengerti bahwa dia adalah pemimpin yang bodoh tapi tidak teguh, taqwa, atau zalim (tidak memperhatikan apapun di sekitarnya), dia juga akan menjadi pemimpin yang lemah dalam hal menegakkan agamanya atau nasihat apapun yang diberikan. ke mereka. Amanah diwakili oleh perencanaan yang baik, disiplin, dan perilaku dalam segala situasi. Sesuai dengan doktrin Amanah, pelaku bisnis memiliki tanggung jawab yang diperlukan untuk membahas kesulitan yang relevan. "Karyawan rumah makan harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab karena merupakan sifat dan karakter yang sebenarnya untuk seorang karyawan, misalnya seorang karyawan pada saat mencuci piring dia memecahkan piring maka harus berkata jujur pada pemilik".

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan korelasi antara karakteristik entrepreneurship dalam islam dengan karakteristik pengusaha rumah makan tanjung jaya. Ada beberapa karakteristik islami yang diterapkan oleh pengusaha rumah makan minang Rezeki yaitu :

1. Kejujuran

Salah satu contoh yang sering terjadi di rumah makan di Tanjung Jaya adalah saat staf menerima permintaan 200 kotak nasi dengan sambal ayam bakar dari pelanggan. Jika tidak ada ayam bakar, permintaan ditolak. Kalaupun ada beberapa permintaan dan peluang untung, penduduk setempat akan langsung memberi tahu Anda jika ayam bakar sudah dikonsumsi, meski pesanan belum dipenuhi. Namun, staf dapur tidak mengeluh karena mereka sudah menghentikan kejujuran. Karena bagi mereka, kejujuran adalah satu-satunya cara efektif untuk mempengaruhi pelanggan.

2. Sabar

Sebagai contoh, pertimbangkan apa yang terjadi di restoran tersebut ketika seorang pelanggan datang dengan banyak permintaan. Dalam hal ini, karyawan tersebut harus sangat berhati-hati dalam menanggapi permintaan pelanggan. Meskipun ada kalanya orang berbicara dalam kata kasar formal,.

3. Bangun Lebih Pagi

Contoh yang terjadi pada rumah makan minang Rezeki yaitu pemilik maupun karyawan yang beragama muslim akan dianjurkan untuk bangun lebih pagi untuk melakukan sholat subuh dan selanjutnya briefing pagi persiapan untuk membuka warung dan belanja ke pasar.

4. Amanah Dan Bertanggung Jawab

Dikontekstualisasikan sebagai "amanah" dan "tanggungjawab" di ruang makan tidak hanya dilakukan oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh karyawan, seperti kasir yang ditugaskan untuk mentransfer keuangan rumah makan. Tugas ini dilakukan dalam rangka menjaga amanah yang telah diberikan oleh pemilik rumah makan.

5. Tidak Boros Dan Kikir

Seseorang diharapkan untuk mengurangi kegagalan, tetapi juga untuk mengurangi menjadi terlalu bersemangat. Dalam Islam, orang didorong untuk menggunakan kemauan sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka daripada membeli barang yang tidak penting. Pekerja juga tidak sering berkomunikasi dengan sesama pekerja atau orang lain, namun karena biasanya akan memberikan makanan kepada anak piatu-yatim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan ada beberapa karakteristik entrepreneurship pada rumah makan tersebut, yaitu: pandai memanfaatkan sesuatu, Tidak boros dan kikir, sabar menjalani tantangan berwirausaha, berani mengambil resiko, pantang putus asa, menghargai proses, amanah dan bertanggung jawab. Entrepreneurship pengusaha rumah makan minang Rezeki menurut ekonomi islam adalah menerapkan kejujuran, memberikan pelayanan dan kualitas rasa terbaik serta penataan makanan yang menarik. Korelasi antara karakteristik entrepreneurship dalam islam dengan karakteristik Pengusaha Rumah Makan yaitu kejujuran, sabar, bangun lebih pagi, amanah, bertanggung jawab, tidak boros dan kikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhori. 2003. Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam. Bandung : Alfabeta
- Al-Djufri, Salim Segaf . 2006. Islamic Business Strategy For Entrepreneurship, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Delianov.2012. Perkembangan Pemikiran ekonomi,Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya Ditjen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan . 2013. Kewirausahaan Modul Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Haryadi, Amirullah. 2011. Muhammad Sebagai Bisnisan Ulung. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta : Erlangga.
- Karim, Rusli. 1992. Berbagai Aspek Ekonomi Islam. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Rivai, Veithzal Rivai. 2009. Islamic Economics. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sopiah, Syihabudhin. 2008. Manajemen Bisnis Ritel. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. 2009. Kewirausahaan. Jakarta :Salemba Empat.
- Yuyus Suryana, Yuyun, dkk . 2010. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses. Jakarta :Prenada.
- Taufik, Ali Muhammad Taufik. 2004. Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.